

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan). Belum lama sektor pariwisata menjadi bidang yang memiliki potensi untuk memberi bantuan pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Seperti saat ini di Indonesia, Pariwisata merupakan penyumbang devisa negara terbesar. Perkembangan industri pariwisata saat ini sangat meningkat, karena adanya minat kunjung wisatawan yang menjadikan Pariwisata saat ini sangat diminati. Oleh sebab itu Pariwisata mempunyai peran pada peningkatan ekonomi, kesejahteraan, dan kesempatan kerja menurut (Asworowati dan Widarjono, 2016) dalam (Fitri, Bahri, & Budi, 2021).

Di Indonesia, ada beberapa jenis wisata, salah satunya wisata budaya. Menurut (Nafila, 2013) dalam (Tunggul, 2017) Pariwisata Budaya yaitu salah satu jenis pariwisata yang menjadikan Budaya sebagai daya tarik utama yaitu salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia, dimana dalam pariwisata budaya, wisatawan akan dipandu untuk diberitahu sekaligus belajar memahami budaya dan kearifan pada komunitas lokal. Wisata budaya adalah jenis wisata yang bertujuan untuk mengenal, mendalami serta mempelajari kebudayaan di suatu daerah atau negara yang dikunjungi, baik dalam bentuk seni, adat istiadat, tradisi, makanan, pakaian, dan juga acara adat yang berbeda di setiap daerah. Nusa Tenggara Timur (NTT), Sumba Barat memiliki potensi besar dalam aspek pariwisata budaya, dengan beragam kekayaan budaya dan alamnya.

Sumba Barat menawarkan sebuah panorama yang kaya akan keindahan budaya yang tak tertandingi. Dengan adanya Keunikan Budaya, warisan adat, seni tradisional, dan ritual khas, Sumba Barat menjadi destinasi yang memiliki potensi bagi perkembangan pariwisata budaya.

Budaya Pacuan Kuda atau Dalam Bahasa Sumba dikenal dengan (Pamalle Dara) Pamalle yang artinya Pacuan dan Dara diartikan sebagai Kuda merupakan festival berkuda yang tidak hanya menjadi hiburan visual yang luar biasa, tetapi juga mengandung makna mendalam dalam sejarah dan budaya Sumba. Dalam acara ini, pejuang berkuda berlomba dengan tombak dalam pertunjukan yang memukau. Pasola menjadi puncak dari keragaman budaya yang dihormati dan dijaga oleh masyarakat setempat (Malingara, 2020).

Pacuan Kuda atau Pamalle Dara biasanya rutin diadakan setiap tahun tepatnya di bulan Agustus setelah karnaval tujuh belasan hingga September. Pacuan Kuda atau Pamalle Dara biasanya akan diumumkan melalui Bupati di Kabupaten Sumba Barat. Pacuan Kuda membawa unsur hiburan bagi wisatawan yang menyaksikannya, karena peserta datang untuk menunjukkan kebolehan dan ketangkasan berkuda serta mendapat penghargaan dan pengakuan. Selain itu Pacuan kuda sudah lama menjadi hobi dan kesenangan masyarakat Sumba sejak jaman dahulu kala. Walaupun sebetulnya melenceng dari fungsinya sebagai alat angkut dan transportasi, tetapi pacuan kuda ini tercatat sebagai kegiatan favorit masyarakat Sumba yang berkaitan dengan kuda selain Pasola. Di setiap tahunnya, selalu saja ada beberapa kali kejuaraan pacuan kuda ini. berbagai cara dilakukan, untuk menjadi sang juara. Ciri khas budaya Pacuan Kuda di Kabupaten Sumba Barat ini merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia yang patut dijaga, dilestarikan dan dibanggakan, tidak saja bagi pengembangan wisatawan sebagai daya tarik tetapi agar dikenal dan dihargai oleh masyarakat Indonesia itu sendiri (Mierdhani, 2023).

Penelitian ini membahas mengenai Potensi Acara Budaya Pacuan Kuda atau (Pamalle Dara) Di Sumba Barat, Sebagai Daya Tarik Wisata, Selain itu penelitian ini juga akan membahas tentang masalah yang dihadapi dalam acara budaya tersebut dan bagaimana cara mengatasi. Dalam penelitian ini, akan digunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam Potensi Acara budaya di Sumba Barat, Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi

referensi bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pariwisata budaya di daerah lain yang ada di Indonesia. Dalam pengembangan kepariwisataan yang berorientasi pada partisipasi masyarakat, peran dan partisipasi masyarakat setempat sebagai subyek pembangunan yang utama (Sunaryo, 2013) dalam (Pradini, 2022).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa potensi yang dimiliki acara Pacuan Kuda (Pamalle Dara) sehingga menjadi wisata budaya dan menjadi daya tarik wisata?
2. Mengapa adanya hambatan di acara Pacuan Kuda (Pamalle Dara) sebagai wisata budaya?
3. Bagaimana strategi untuk mengurangi hambatan acara budaya Pacuan Kuda sebagai wisata budaya?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Potensi Acara Budaya Pacuan Kuda yang ada di Sumba Barat sehingga dijadikan sebagai Daya Tarik Wisata
- b. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang ditemukan pada Acara Budaya Pacuan Kuda dalam Potensi nya menjadi Daya Tarik Wisata
- c. Untuk mengetahui strategi yang tepat dalam mengembangkan Potensi Acara Budaya Pacuan Kuda sebagai Daya Tarik Wisata.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan peneliti memahami dengan lebih mendalam aspek-aspek budaya yang menjadi daya tarik wisata, termasuk nilai-nilai, tradisi, seni, dan ritual yang unik. Ini membantu peneliti untuk memberikan kontribusi yang lebih berarti terhadap pemahaman terhadap kekayaan budaya suatu daerah. Dengan demikian, penelitian mengenai potensi acara budaya Pacuan Kuda sebagai daya tarik wisata dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti.

b. Bagi Akademisi

Bagi Akademisi, Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai rekomendasi, ide, dan informasi yang bermanfaat serta penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan, tetapi juga dapat memberikan sumbangan yang signifikan pada proses pembelajaran dan pengajaran di lingkungan akademis.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam mengembangkan ide-ide serta gagasan terhadap penelitian yang akan datang, serta sebagai bahan untuk dipertimbangkan oleh peneliti atau organisasi dan lembaga terkait. Dengan adanya penelitian sebelumnya, peneliti selanjutnya dapat membangun dan melanjutkan riset dengan lebih efisien, mengoptimalkan sumber daya, terhadap pemahaman potensi acara budaya khususnya budaya Pacuan Kuda di Sumba Barat.